

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRAKTIK EKOLITERASI
DI RUMAH BACA KOMUNITAS (RBK) DI DUSUN KANOMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Jelita Kharismatika

NIM 20102030054

Pembimbing:

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom.

NIP. 19890425 202012 2 009

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1348/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRAKTIK EKOLITERASI DI RUMAH BACA KOMUNITAS (RBK) DI DUSUN KANOMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JELITA KHARISMATIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030054
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 68ae97e07a641



Penguji I

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,
M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68aea4063279d



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 68ae78d13481f



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68aea955eff12



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jelita Kharismatika
NIM : 20102030054
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Praktik Ekoliterasi Di Rumah Baca Komunitas (RBK) Di Dusun Kanoman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembimbing,

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIP. 19890425 202012 2 009

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jelita Kharismatika
NIM : 20102030054
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Praktik Ekoliterasi Di Rumah Baca Komunitas (RBK) Di Dusun Kanoman, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung-jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan



NIM. 20102030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jelita Kharismatika
Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 27 Maret 2002
NIM : 20102030054
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Ds. Nunuk, Kec. Lelea, Kab. Indramayu
No. HP : 089522995411

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025



JELITA KHARISMATIKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Studi Pengembangan Masyarakat
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua saya tercinta, Papa Waskun dan Mama Eni Matni
Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang yang tulus sepenuh hati serta
do'a – do'a baik yang selalu dilangitkan untuk saya.

Seluruh keluarga saya, Yuyu, Aa, Kakak, Mba, Aa, Adik, dan
keponakan, yang selalu bertanya “Kapan Skripsinya selesai?”, selalu
memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan

Kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Perang telah usai, Aku bisa pulang

Kubaringkan panah dan berteriak Menang”

(Nadin Hamizah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kekuatan, serta pertolongan-Nya yang selalu menyertai, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa syukur atas segala perjuangan dan pengorbanan beliau dalam membimbing umat menuju peradaban yang lebih baik.

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Praktik Ekoliterasi di Rumah Baca Komunitas (RBK) di Dusun Kanoman Yogyakarta” ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan bantuan berbagai pihak selama proses penulisan berlangsung. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Terima kasih atas dampingannya selama masa perkuliahan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih atas bimbingan, saran, masukan semangat selama proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan saat menuntut ilmu kepada kami.
7. Kedua Orang tua Saya Papa Waskun dan Mama Eni Matni sosok hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti hingga saya dapat mencapai titik ini. Sehat selalu dan Hiduplah lebih lama lagi mama dan papa Harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I love you more & more.
8. Kepada cinta kasih saudara kandung saya, Feni Sulastri, Sandi Yudha Mahardika, Ina Legiana, Puspa Indah Wangi, Bayu Alam Pamungkas, dan Reza Maulana Anugrah. Terima kasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah di berikan kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Kepada para Pegiat di Rumah Baca Komunitas (RBK) Yogyakarta.

Terima kasih atas segala bantuan, kerja sama dan kelonggaran waktu dalam proses penggalan data.

10. Teman-teman Prodi PMI Angkatan 2020 dan PPM Bendhung Lepen yang sudah memberikan dukungan dan semangat.

11. Teman-teman KKN 111 Baruharjo, Terima kasih telah menemani masa- masa KKN.

12. Teruntuk Rika Fairah, sahabat penulis sedari kecil, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan telah menjadi sahabat yang baik. Juga untuk Hughes Finalucy, sahabat penulis sedari masa SMA, terima kasih atas semangat, doa, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan setiap keluh kesah.

13. Teruntuk Minha, Ghuf, Hanifah, dan Fina, terima kasih telah menemani penulis selama proses menuju dan berada di lokasi penelitian. Kebersamaan dan bantuan kalian menjadi dukungan berharga yang memudahkan jalannya penelitian ini.

14. Teruntuk Ilqi, Terima kasih atas do'a, dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan hal baik yang diberikan selama ini.

15. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Jelita Kharismatika.

Terima kasih sudah bertahan sudah bertahan sejauh ini, Terima kasih untuk tetap memilih berusaha walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima

kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak
Lelah mencoba. Terimakasih untuk memutuskan tidak menyerah
sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat
diselesaikan dengan sebaik mungkin.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembaca-
ya. Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat
kekurangan atau kesalahan dalam penyusunannya. Demikian, terima
kasih.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui praktik ekoliterasi di Rumah Baca Komunitas (RBK) Dusun Kanoman, Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu ekologis yang menjadi problem utama, dan upaya literasi konvensional yang belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku. RBK hadir sebagai ruang alternatif yang secara efektif mengintegrasikan literasi dengan kesadaran lingkungan melalui berbagai program berbasis komunitas.

Tujuan utama studi ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui praktik ekoliterasi, serta mengidentifikasi praktik-praktik ekoliterasi spesifik yang diterapkan oleh RBK untuk memberdayakan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di RBK dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Indikasi keberhasilan dari program ini terlihat dari meningkatnya kesadaran ekologis dan kemandirian masyarakat, yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti Kebun Ekoliterasi dan Workshop Aksi Lingkungan. Selain itu, terbentuknya inisiatif-inisiatif mandiri di kalangan pegiat dan masyarakat juga menjadi bukti nyata bahwa ekoliterasi RBK mampu menghasilkan perubahan perilaku yang transformatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekoliterasi, Rumah Baca Komunitas, Literasi Lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research examines the process of community empowerment through ecoliteracy practices at the Rumah Baca Komunitas (RBK) in Kanoman Hamlet, Yogyakarta. The study is motivated by the low level of public awareness regarding ecological issues, a key problem, and the inability of conventional literacy efforts to fully drive behavioral change. RBK serves as an alternative space that effectively integrates literacy with environmental awareness through various community-based programs.

The main objective of this study is to analyze how the community empowerment process is implemented through ecoliteracy practices and to identify specific ecoliteracy practices applied by RBK to empower the community. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation.

The findings show that the community empowerment process at RBK is conducted systematically through three stages: awareness-raising, capacity-building, and empowerment. Indications of the program's success are seen in the increased ecological awareness and self-reliance of the community, which is manifested through active participation in activities such as the Ecoliteracy Garden and Environmental Action Workshops. Furthermore, the formation of independent initiatives among activists and community members is also clear evidence that RBK's ecoliteracy efforts can produce transformative and sustainable behavioral change.

Keywords: Ecoliteracy, Community Reading House, Environmental Literacy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II.....	30
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Kalurahan Banyuraden.....	30
1. Kondisi geografis	31
2. Sumber Daya Manusia	32
3. Sarana dan Prasarana.....	33
4. Kondisi sosial dan budaya.....	34
B. Gambaran Umum Rumah Baca Komunitas Yogyakarta.....	35
1. Profil Rumah Baca Komunitas (RBK).....	35
2. Visi dan Misi Rumah Baca Komunitas	38
3. Letak Geografis Rumah Baca Komunitas Yogyakarta.....	41
4. Struktur Kepengurusan Rumah Baca Komunitas (RBK).....	42
BAB III.....	46
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRAKTIK EKOLITERASI DI RUMAH BACA KOMUNITAS (RBK) DI DUSUN KANOMAN YOGYAKARTA.....	46
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Praktik Ekoliterasi Di Rumah Baca Komunitas (RBK) Yogyakarta	46

B. Praktik Ekoliterasi di Rumah Baca Komunitas (RBK) Yogyakarta.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian.....	74
BAB IV	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86
Lampiran 1. Dokumentasi Bersama Narasumber	86
Lampiran 2. Question Guide.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Banyuraden	32
Gambar 2.2 Rumah Baca Komunitas Yogyakarta.....	36
Gambar 2.3 Logo Rumah Baca Komunitas Yogyakarta	39
Gambar 2.4 Kegiatan RBK on the street	40
Gambar 2.5 Peta Rumah Baca Komunitas Yogyakarta	41
Gambar 3.1 Kegiatan RBK dan Kiddos Melakukan Aksi Menanam	48
Gambar 3.2 Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember)	51
Gambar 3.3 Karya Ecoprint dengan media kertas dan kain	53
Gambar 3.4 Kegiatan RBK For Kids	60
Gambar 3.5 Kebun Ekoliterasi di RBK	64
Gambar 3.6 Ecoliteracy Camp Multi-faith	65
Gambar 3.7 workshop Aksi Lingkungan.....	68
Gambar 3.8 Kunjungan Ketaman Lansia Ceria Bethesda Yogyakarta	71
Gambar 3.9 Kegiatan Apresiasi Seni dan Sastra	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Letak Batas Wilayah Kalurahan Banyuraden	31
Tabel 2.2 Letak Batas Wilayah Dusun Kanoman.....	31
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kalurahan Banyuraden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Dusun Kanoman Berdasarkan Jenis Kelamin	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas masyarakat agar dapat bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.¹ Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan atau kekuasaan pada kelompok lemah dan tidak berdaya dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang mandiri, berdaya, atau mempunyai pengetahuan dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan baik fisik, ekonomi, dan sosial.²

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk mendorong dan memfasilitasi masyarakat untuk bertindak secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.³

¹ Erni Febrina Harahap, SE, M.Si, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, vol. 3:2 (2012), hlm. 78–79.

² Irma Linawati, Ririk Damayanti, and Zaenal Arifin, "Pemberdayaan Masyarakat Daerah Pesisir Pantai," *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, (2021).

³ Nita Pramita, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca Dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006) bahwa salah satu manfaat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah.⁴ Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menunjang pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat dengan gerakan pengembangan literasi dan budaya membaca pada masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dunia pendidikan adalah mengembangkan TBM. Program gerakan pendidikan melalui TBM ini juga mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 4 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.⁶ Data Pengurus Pusat Forum TBM tahun 2023 menunjukkan jumlah TBM dan komunitas literasi yang terdaftar sebanyak 2.388. Ke-

⁴ Yaris Yuliyanto dan Ana Irhandayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", *ANUVA*, vol. 3:4 (2019), hlm. 378-379.

⁵ Mushin Kalida, "Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Kreatif Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM)," *Jurnal AKRAB* 7, no. 1 (October 24, 2016): 75-87, accessed November 4, 2023, <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/135/103>

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4).

lompok ini tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat melalui beragam aktivitasnya.⁷

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) saat ini hadir dalam berbagai bentuk, antara lain yaitu rumah baca, pondok baca, warung baca, dan perahu baca. Beragamnya Taman Bacaan Masyarakat tetap menjadi salah satu tempat yang bertujuan untuk memberikan layanan perpustakaan kepada anak-anak dan masyarakat luas.⁸ Salah satu peran TBM yakni meningkatkan minat baca pada masyarakat. Minat baca ini harus terus dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas secara religi, intelektual, ekonomi dan sosial. Karena membaca merupakan pintu gerbang informasi, dan pengetahuan. Dengan membaca, berdiskusi dan menghadiri pertemuan ilmiah, seseorang dapat melatih kemampuan otaknya, menambah wawasan dan menambah pengetahuan.⁹

Taman Bacaan Masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan non formal untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan solusi kepada masyarakat terhadap permasalahan yang ada disekitarnya.¹⁰ Dalam masyarakat madani, Taman Bacaan Masyarakat adalah kelompok yang berfokus pada kegiatan inklusi di bidang pendidikan, sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk meningkatkan

⁷ Helmi Hi.Yusuf, "*Taman Bacaan Masyarakat dan Gerakan Sosial Baru di Indonesia*", <https://forumtbn.or.id/taman-bacaan-masyarakat-dan-gerakan-sosial-baru-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 14 November 2023.

⁸ Mustangin, "Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 2:2 (2018), hlm.134.

⁹ Zaimah, "Efektivitas Rumah Baca Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak," *Jurnal S-1 Administrasi Negara*, vol. 4:3 (2015), hlm. 1.

¹⁰ Yaris Yuliyanto dan Ana Irhandayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", *ANUVA*, vol. 3:4 (2019), hlm. 379.

masyarakat. Salah satu keunikan dari masing-masing TBM adalah terletak pada ciri khasnya. Seperti TBM yang bergerak di bidang lingkungan, tidak saja berfokus pada peningkatan kesadaran literasi, melainkan juga berfokus pada upaya peningkatan kesadaran lingkungan yang menjadi salah satu ciri khasnya. Seiring berjalannya waktu, masing-masing TBM kian adaptif dengan dinamika zaman. Termasuk dalam hal menjawab masalah – masalah krusial hari ini, seperti masalah ekologis.

Masalah ekologis ini merujuk pada krisis yang terjadi dalam hubungan antara manusia dan lingkungannya, seperti kerusakan hutan, pencemaran, perubahan iklim, krisis air, kepunahan spesies, dan pengelolaan sampah yang buruk. Masalah tersebut timbul akibat aktivitas manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem, dan berpotensi mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi.¹¹ Oleh karena itu, dalam dinamikanya, TBM mengadopsi berbagai gagasan besar untuk dijadikan pijakan dalam mentransmisikan kesadaran lingkungan. Seperti hubungan antara literasi dengan ekologi yang terumuskan dalam satu wadah, yakni “Ekoliterasi”.

Ekoliterasi merupakan bentuk dari kesadaran manusia untuk melindungi dan melestarikan alam. Kesadaran tersebut dapat dicapai oleh individu melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yang pada akhirnya akan membentuk pengetahuan, sikap, karakter dan keterampilan dalam menangani dan melestarikan alam. Menurut Capra menyebutkan bahwa ekolit-

¹¹ Walhi, *Dari Krisis Politik ke Krisis Ekologis*(Catatan Akhir Tahun Region Sumatera). Diakses 18 April 2025. <https://www.walhi.or.id/dari-krisis-politik-ke-krisis-ekologis-catatan-akhir-tahun-region-sumatera>

erasi merupakan kesadaran moral komunitas manusia yang menghargai komunitas biotik. Kedudukan manusia dalam ekoliterasi ialah melekat akan isu-isu kritis, memberikan solusi efektif dan bijak yang berhubungan dengan lingkungan hidup, baik di lingkungan tempat manusia itu tinggal maupun dalam lingkungan hidup secara global.¹²

Kesadaran lingkungan juga ada kaitannya dengan dukungan sosial. Artinya, jika dukungan masyarakat terhadap perlindungan lingkungan kuat maka kesadaran lingkungan akan semakin kuat. Namun jika dukungan sosial tidak cukup kuat maka kecil kemungkinan kesadaran lingkungan akan kuat, atau bahkan tanpa memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman karakter cinta pada lingkungan sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pengertian, kepedulian dan komitmen dari masing-masing orang. ekoliterasi dapat dipahami sebagai kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga dan mengolah sumber daya alam. Seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ekoliterasi adalah individu yang melekat ekologi yang sadar akan pentingnya menjaga dan merawat bumi sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan.

Salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang memiliki perhatian terhadap isu lingkungan adalah Rumah Baca Komunitas (RBK), sebuah komunitas literasi yang berlokasi di Dusun Kanoman, Yogyakarta. RBK tumbuh sebagai ruang kolaboratif dan emansipatif yang

¹² Tunjungsari Sekaringtyas and Yetty Auliaty, "Pengaruh Kesadaran Ekoliterasi Terhadap Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.

mengedepankan kepentingan bersama, dengan menyebarkan berbagai bahan bacaan sebagai sarana untuk membangun kesadaran literasi, terutama yang berkaitan dengan isu-isu ekologis. Sejak awal berdirinya, RBK memiliki komitmen kuat untuk membentuk budaya literasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Seiring perjalanan waktu, RBK tidak hanya berfokus pada penyediaan bacaan, tetapi juga berkembang menjadi komunitas yang aktif menjangkau kelompok anak-anak dan remaja dua kelompok yang dianggap sebagai aset penting bagi masa depan bangsa. Mereka diberikan akses terhadap bacaan-bacaan berkualitas sejak dini, dengan harapan dapat menumbuhkan pola pikir yang kritis dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat rendahnya kepedulian masyarakat setempat terhadap isu-isu publik, terutama yang berkaitan dengan kondisi lingkungan hidup. Dalam hal ini, peneliti mengambil komunitas literasi Rumah Baca Komunitas untuk mengetahui bagaimana praktik ekoiterasi di RBK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan dalam latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui praktik ekoliterasi di Dusun Kanoman, Yogyakarta?
2. Apa saja praktik ekoliterasi yang dilakukan oleh Rumah Baca Komunitas di Dusun Kanoman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses pemberdayaan melalui praktik ekoliterasi yang dilakukan Rumah Baca Komunitas di Dusun Kanoman, Yogyakarta.
2. Mengetahui apa saja praktik ekoliterasi yang dilakukan oleh Rumah Baca Komunitas di Dusun Kanoman, Yogyakarta, untuk memberdayakan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan masyarakat secara luas akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan mereka dengan lingkungan tempat mereka tinggal dengan cara mentransmisikan kebiasaan berliterasi. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat jadi atensi bagi pengelola kebijakan setempat untuk bersama-sama menjaga lingkungan dengan Rumah Baca Komunitas.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah wawasan tentang pemberdayaan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan melalui literasi dan kesadaran

lingkungan. Baik pembaca secara luas maupun kalangan mahasiswa.

- b. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji berbagai isu mutakhir yang inheren dengan konsep pemberdayaan melalui ekoliterasi dalam masyarakat luas.
- c. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti dalam meningkatkan kesadaran bagi para pembaca untuk sadar terhadap pentingnya meningkatkan kecakapan literasi dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian mengenai konsep Ekoliterasi, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, dalam jurnal yang berjudul “*Tingkat Ekoliterasi Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman*” Oleh Aldi Aditya dan Ernasiwi Astri Oktavilia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat literasi tenaga pendidik atas konsep ekokritisisme dengan menggunakan gabungan metode perpustakaan dan pengambilan angket untuk data primer, serta wawancara untuk data sekunder. Hasil penelitian ini juga memberikan data tingkat ekoliterasi tenaga pendidik khususnya di lingkungan FIB

Unsoed yang dapat digunakan untuk mengembangkan konsep pendidikan berbasis ekologi.¹³

Kedua, dalam skripsi yang berjudul “*Kekuatan Kiai Dalam Pengembangan Ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul*” Oleh Indana Izzatus Sholikhah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan kiai berperan penting dalam pengembangan ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo dan dalam pengembangan pesantren melalui jejaring sosial yang didapatkan kiai dengan masyarakat, pejabat, santri, wali santri dan alumni. jaringan sosial yang dilandasi rasa saling percaya, dukungan moril dan materiil bagi pengembangan pesantren dan pesantren. Dukungan moril yang diberikan kiai kepada santri akan mendorong mereka untuk ikut serta dalam kegiatan pesantren, termasuk ekoliterasi, dan dukungan materiil yang diperoleh dari kekuatan kainya memenuhi kebutuhan santri dan kiai terhadap kegiatan di pondok pesantren.¹⁴ Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai ekoliterasi namun yang membedakan dari penelitian ini adalah objeknya.

Ketiga, dalam skripsi yang berjudul “*Gerakan Lingkungan Berbasis Komunitas Literasi (Studi Kasus: Rumah Baca Komunitas Di Yogyakarta)*” Oleh Iqbal Nurhuda Pratama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi tentang masalah lingkungan, kelas ekoliterasi,

¹³ Aldi Aditya and Ernasiwi Astri Oktavilia, “Tingkat Ekoliterasi Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman,” *Nusa* 15, no. 4 (2020).

¹⁴ Indana Izzatus Sholikhah, *Kekuatan Kiai Dalam Pengembangan Ekoliterasi di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

penelitian tentang masalah lingkungan, dan kerja sama dengan komunitas lingkungan di seluruh dunia adalah cara Gerakan Lingkungan di Rumah Baca Komunitas terjadi. Berbagai ide tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan dalam gerakan ini menunjukkan bahwa itu efektif dalam mendorong generasi muda untuk berpartisipasi. Namun demikian, Rumah Baca Komunitas juga menghadapi tantangan internal dan eksternal. Faktor eksternal termasuk kurangnya kesadaran generasi muda dan sikap pragmatis mereka, yang hanya berfokus pada keuntungan finansial. Sebaliknya, faktor internal seperti penurunan semangat anggota komunitas dan kekurangan sumber daya menghambat upaya komunitas.¹⁵ Penelitian ini sama-sama menggunakan Rumah Baca Komunitas Yogyakarta sebagai lokasi penelitian hanya saja yang membedakan fokus penelitiannya.

Keempat, dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Ekoliterasi dan Pendekatan ESD Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik*”, Oleh Ahmad Fajar dan Jun Surjanti. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan. Dan hasil dari analisis ini menyimpulkan bahwa praktek ekoliterasi dan pendekatan ESD merupakan salah satu pema-

¹⁵ Iqbal Nurhuda Pratama, *Gerakan Lingkungan Berbasis Komunitas Literasi (Studi Kasus: Rumah Baca Komunitas Di Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta:Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023).

haman dan pendekatan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik.¹⁶

Kelima, dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Potensi Membaca Pada Anak Di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta*”, Oleh Arief Budiman Mangkarto. Penelitian ini berangkat dari seiring berkembangnya teknologi, minat membaca anak semakin menurun. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas anak-anak dapat berkembang di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan potensi kreativitas anak meningkat secara signifikan karena mereka sudah gemar membaca. Anak-anak setempat merasakan manfaat dari adanya Rumah Baca Komunitas Yogyakarta. manfaat dari adanya Rumah Baca Komunitas adalah anak-anak memiliki lebih banyak waktu untuk membaca buku, belajar sambil bermain, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta.¹⁷ Pada penelitian ini sama-sama menggunakan Rumah Baca Komunitas Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Hanya saja yang membedakan yaitu fokus penelitiannya.

Dari beberapa pembahasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai ekoliterasi. Sedangkan

¹⁶ Ahmad Fajar Ramadhan and Jun Surjanti, “Pengaruh Ekoliterasi Dan Pendekatan Esd Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik,” *Jurnal Education and Development*, vol. 10:3 (2022), hlm. 129–134.

¹⁷ Arief Budiman Mangkarto, *Pengembangan Potensi Membaca Pada Anak Di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020)

yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dari lokasi penelitian, waktu penelitian, dan hasil penelitian. Fokus penelitian pada peneliti adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Praktik Ekoliterasi Di Rumah Baca Komunitas (RBK) Di Dusun Kanoman, Yogyakarta. Sehingga, penelitian ini dianggap layak untuk dilanjutkan.

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian “Pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” dalam Bahasa Inggris dalam “*empowerment*” yang berarti kekuatan atau tenaga. Maka, secara konsep pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses atau upaya dalam meningkatkan kemampuan partisipasi bersama maupun individu untuk mencapai keterampilan yang mumpuni. Menurut Suhendra pemberdayaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan keterlibatan secara dinamis untuk meningkatkan sebuah potensi secara bertahap.¹⁸

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yaitu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Pada proses ini dapat meningkatkan kapasitas kemampuan pada masyarakat serta meningkatkan taraf hidup serta membantu

¹⁸ Andriyus Andriyus et al., “Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalisturabian,” 2021, 63–74.

memecahkan masalah serta mencapai tujuan pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Prinsip utama dalam pemberdayaan yaitu membuat masyarakat berperan aktif dalam menghadapi tantangan atau permasalahan sehingga masyarakat memiliki kesempatan dan control atas hidup mereka. Dengan adanya pemberdayaan ini biasanya dilakukan dengan pelatihan, penyuluhan dan peningkatan keterampilan masyarakat.

Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho pada proses pemberdayaan terdapat tiga tahapan yaitu :¹⁹

a. Tahap penyadaran

Tahap pertama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu tahap penyadaran. Tahap penyadaran dapat diartikan sebagai tahapan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam kondisi social, budaya, ekonomi dan politik yang nantinya dapat meningkatkan kesadaran dalam bermasyarakat. Pada tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan pemikiran kritis setiap individu dalam menghadapi permasalahan yang ada serta memahami akar sebuah permasalahan sehingga masyarakat juga mengenali potensi dalam dirinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Tentunya dalam tahapan ini diperlukan kesadaran yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

b. Tahap pengkapasitasan

¹⁹ Wrihatnolo Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007.

Pada tahapan kedua ini individu atau kelompok dapat memahami potensi atau kemampuan yang dimilikinya agar dapat mengelola kapasitasnya. Tahapan ini berupaya untuk masyarakat dalam memiliki kecakapan untuk mendapatkan hasil dari pemberdayaan. Dalam tahapan pengkapasitasan dapat dilakukan dengan program pelatihan atau training, seminar atau sejenisnya sesuai dengan bidang atau kapasitas masyarakat itu sendiri. Dengan dilakukannya program atau kegiatan tersebut membuat masyarakat meningkatkan skill atau keterampilan yang dimiliki sehingga membuat peluang yang ada.

c. Tahap pendayaan

Tahap ketiga yaitu tahap pendayaan. Tahap pendayaan yaitu tahapan dimana masyarakat memiliki peluang atau kesempatan dalam memberikan daya sehingga masyarakat dapat mengelola dengan baik. Dalam tahapan ini masyarakat perlu menggunakan peluang dengan baik dan menyesuaikan kapasitas atau keahlian yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat telah menyadari potensi yang dimilikinya maka akan mempermudah masyarakat dalam mengelola potensi yang mereka miliki. Dengan begitu, masyarakat dapat memanfaatkan peluang dan skill sehingga mendapatkan hasil dari pemberdayaan.

2. Pengertian Ekologi

Ekologi telah berkembang sepanjang sejarah manusia. Berbagai karya para ilmuwan, mulai dari Hipocrates, Aristoteles, hingga para filsuf lainnya, merupakan naskah-naskah kuno yang membahas masalah ekologi, meskipun pada saat itu belum diberi nama ekologi. Menurut Ernst Haeckel menyebutkan bahwa, seorang peneliti asal Jerman, pengertian ekologi adalah ilmu komprehensif tentang hubungan antara organisme dan lingkungan. Sebelumnya, banyak ahli biologi terkenal pada abad ke-18 dan ke-19 yang telah menyumbangkan gagasannya dalam bidang ini, meskipun mereka belum menggunakan kata “ekologi”.²⁰

Secara terminologis menurut Amsyari dalam Soemartono, ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme yang satu dengan organisme yang lain, serta antara organisme tersebut dengan lingkungannya. Dalam hal salah satu komponen terpenting dari proses saling mempengaruhi adalah manusia, maka dikembangkan pula apa yang disebut “human Ekology” atau ekologi manusia, yang di dalamnya ilmu ini mempelajari hubungan antara

²⁰ Aditya Pratama Putra, April Liansyah, dan Ajansyah, “Hubungan Ekologi Dengan Pelestarian Lingkungan,” Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST), vol. 2:4 (Oktober, 2023), hlm. 771.

manusia dengan manusia dan hubungan antar manusia Lingkungannya dipelajari.²¹

3. Pengertian Literasi

Pengertian literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, terlepas dari konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh, dikumpulkan, dari siapa dan bagaimana keterampilan tersebut diperoleh. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemaknaan literasi seseorang adalah penelitian akademis, institusi, konteks nasional, nilai budaya, dan juga pengalaman.

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, keaksaraan, atau keterampilan membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya adalah integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis. Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu proses pembelajaran komprehensif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami informasi, mengkomunikasikan dan menghitung dengan menggunakan bahan cetak dan tertulis dalam konteks yang berbeda.²²

²¹ Vina Fitriani dan Mukhlis Aliyudin, "Dakwah dalam Pendekatan Konsep Ekologi," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 6:1 (2021), hlm. 85.

²² Frita Dwi Lestari, dkk., "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, vol. 5:6 (2021), hlm. 5089

4. Ekoliterasi

a. Pengertian Ekoliterasi

Ecoliteracy atau melek ekologi adalah gabungan antara *ecology* dan *literacy*. Dalam KBBI, ekologi diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan literasi adalah kemampuan menulis, membaca, memecahkan masalah sehari-hari serta keterampilan dalam bidang atau kegiatan tertentu. Gabungan kedua kata ini membentuk istilah baru yakni *ecoliteracy*, yang dipahami sebagai melek ekologi. ekoliterasi yang artinya menjelaskan bahwa manusia mempunyai kesadaran yang besar dalam menjaga hubungannya dengan alam.²³

Ekoliterasi merupakan istilah yang pertama kali digunakan oleh pendidik Amerika David W.Orr dan fisikawan Fritjof Capra pada tahun 1990 untuk memperkenalkan gaya hidup ramah lingkungan melalui praktik pendidikan nilai. Nilai-nilai yang diberikan adalah nilai tanggung jawab dan cinta terhadap bumi. Proses pemahaman ekoliterasi pada hakikatnya merupakan proses sepanjang hayat, dimulai dari kesadaran individu akan pentingnya hidup selaras dengan alam semesta. Prinsip ekoliterasi muncul dari awal mula kekhawatiran Capra ter-

²³ Siti Maimunah, *Peran Jurnalis Dalam Mengimplementasikan Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.Net*, Skripsi (Aceh Barat: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat, 2022), hlm. 16.

hadap musnahnya kehidupan manusia di muka bumi akibat rusaknya ekosistem lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia. Capra menawarkan konsep ekoliterasi sebagai solusi permasalahan untuk meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya alam, sehingga sikap dan perilaku manusia yang menjaga dan peduli terhadap lingkungan menjadi kebiasaan.²⁴

b. **Tujuan Ekoliterasi**

Ekoliterasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ekologi (kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup). Selain itu, bertujuan untuk membangun komunitas yang sependapat tentang pemahaman konsep ekologi dalam praktik pendidikan. Ekoliterasi tidak hanya sekedar isi buku teks, tetapi juga memuat pesan dan harapan para pendidik yang berupaya mengubah pengetahuan atau pemahamannya terhadap isu-isu kritis pada zaman ini, khususnya isu-isu ekologi.

Selain itu, Ekoliterasi juga bertujuan untuk menciptakan kepekaan seseorang dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar agar dapat meminimalisir permasalahan lingkungan hidup se-

²⁴ Tunjungsari Sekaringtyas dan Yetty Auliaty, “Pengaruh Kesadaran Ekoliterasi Terhadap Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020).

bagaimana dikatakan Sarmiasih yang dikutip oleh Tri Wahyuni Setyaningrum.²⁵

c. **Instrument Ekoliterasi**

Ekoliterasi memiliki empat instrument, yakni;

- 1) Ekoliterasi emosi (*heart/emotional*), Ekoliterasi emosi yang berarti perasaan, kepedulian, simpati, serta rasa hormat terhadap orang lain dan makhluk hidup. emosi juga berarti menghargai keragaman perspektif dan berkomitmen terhadap kesetaraan dan keadilan bagi semua.
- 2) Pengetahuan/kognisi (*head/cognitive*), Ekoliterasi Pengetahuan atau kognisi berarti upaya melihat masalah dari perspektif sistem, memahami prinsip-prinsip dasar ekologi (jaringan, sistem, siklus, aliran, perkembangan, keseimbangan).
- 3) Partisipasi (*hands/active*), Partisipasi berarti berpartisipasi dalam masyarakat atau komunitas, menciptakan-menggunakan peralatan dan prosedur untuk menjaga keberlanjutan, mengubah ide menjadi tindakan, dan mengatur penggunaan energi dan sumber daya.
- 4) Ekoliterasi relasi (*spirit/connectional*), Relasi berarti perasaan kagum terhadap alam, perasaan terhubung dengan bumi dan seluruh makhluk hidup, merasakan

²⁵ Tri Wahyu Setyaningrum, "Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat" *JPGSD*, vol. 8:2 (2020), hlm. 377.

keterhubungan yang kuat dan apresiasi terhadap ruang, rasa empati terhadap alam dan inspirasi bagi sesama.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pada buku Zuchri Abdussamad, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati, serta pendekatan ini berfokus pada latar belakang dan individu secara seluruhnya.²⁷

Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti berfokus pada mengetahui secara mendalam bagaimana praktik ekoliterasi di Rumah Baca Komunitas melalui wawancara, observasi, dan triangulasi sumber data.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kanoman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena peneliti ingin melakukan penelitian mengenai praktik ekoliterasi yang dilakukan oleh Rumah Baca Komunitas (RBK) Yogyakarta. Hal ini menjadikan RBK sebagai kasus studi yang ideal dan unik untuk

²⁶ Aldi Aditya and Ernasiwi Astri Oktavilia, "Tingkat Ekoliterasi Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman," *Nusa*, vol. 15:4 (2020), hlm. 435–436.

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: syakir Media Press, 2021), hlm. 39.

mengkaji praktik pemberdayaan masyarakat melalui literasi lingkungan. Selain itu, praktik ekoliterasi yang dijalankan RBK di Dusun Kanoman memiliki keunikan tersendiri, di mana mereka tidak hanya fokus pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga pada aplikasi nyata di lapangan, seperti kebun ekoliterasi dan lokakarya daur ulang. Praktik-praktik ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung dan mendapatkan data yang kaya dari sumber primer, yaitu para pengurus, pegiat, dan masyarakat setempat yang terlibat.

3. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki pemahaman terkait isu atau tema yang diteliti, sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti Adalah 5 pegiat Rumah Baca Komunitas (RBK) Dusun Kanoman, Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dijadikan topik penelitian atau pembahasan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1) Program dan Kegiatan: Semua program dan aktivitas yang berkaitan dengan ekoliterasi, seperti diskusi, lokakarya, atau proyek kebun yang diselenggarakan oleh RBK.

2) Proses Pemberdayaan: Tahapan-tahapan yang dilalui untuk memberdayakan masyarakat, mulai dari penyadaran hingga kemandirian.

c. Sumber Data

Setiap penelitian pasti memerlukan data, yang berfungsi sebagai sumber informasi penting untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai sumber, seperti jurnal, skripsi, dan dokumen lainnya.

d. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel yang ditargetkan adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri,

kriteria, atau sifat tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara bertujuan atau disebut *Purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa yang memenuhi syarat pengambilan sampel.²⁸

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh valid dan relevan. Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh informan dalam skripsi ini:

- 1) Orang yang merupakan pengurus Rumah Baca Komunitas (RBK). Mereka harus memiliki pengetahuan mendalam tentang visi, misi, program, serta struktur organisasi komunitas.
- 2) Orang yang aktif sebagai pegiat dalam kegiatan ekoliterasi yang diselenggarakan oleh RBK, sehingga memiliki pengalaman langsung dan pemahaman praktis tentang bagaimana ekoliterasi diterapkan.
- 3) Orang yang bersedia menjadi informan secara sukarela dan memberikan informasi dengan jujur, tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

²⁸ Prof. Akhmad Fauzy, S.Si, M.Si., Ph.D., *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 323.

- 4) Orang yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mampu menjelaskan pengalaman dan pengetahuannya secara jelas dan terperinci.
 - 5) Orang yang sudah terlibat dengan RBK setidaknya selama satu tahun, memastikan mereka memiliki pemahaman yang stabil dan mendalam tentang kegiatan dan dinamika komunitas.
- e. Orang yang memiliki peran atau tanggung jawab spesifik dalam kegiatan ekoliterasi, seperti koordinator program atau fasilitator, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam.
- Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) *Interview* (wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara. Wawancara disini digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, dalam hal ini wawancara dengan Para pegiat di Rumah Baca Komunitas (RBK) Yogyakarta, sebagai sumber utama. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancara dengan beberapa informan yaitu : Bapak David

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya* (Jakarta:Kencana, 2008)hlm. 108-115

Effendi selaku pendiri RBK, Mas Ifan selaku pegiat di RBK, Mas Hengki selaku pegiat di RBK, Mas Faiz selaku pegiat di RBK, dan Ibu Rifatul selaku pegiat di RBK.

- 2) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses praktik ekoliterasi yang terjadi di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta.
- 3) Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang.³⁰ Dokumen-dokumen ini dapat berupa tulisan, seperti laporan kegiatan tahunan, modul pelatihan ekoliterasi, dan notulen rapat yang menjelaskan visi dan misi komunitas. Selain itu, gambar juga menjadi dokumen penting, seperti foto-foto yang mendokumentasikan kegiatan nyata di lapangan atau video yang merekam interaksi antara pengurus, pegiat, dan masyarakat. Selain itu, dokumen juga mencakup karya-karya yang dihasilkan dari program ekoliterasi itu sendiri. Contohnya termasuk buku atau majalah dinding yang dibuat oleh anggota komunitas, kerajinan tangan dari ba-

³⁰ Sri Hermawati, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif*. Hlm. 101

han daur ulang, atau peta lingkungan yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap ekologi setempat. Semua dokumen ini berfungsi sebagai data pendukung yang objektif, memberikan wawasan historis dan visual yang memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang bagaimana praktik ekoliterasi di RBK berhasil memberdayakan masyarakat.

f. Validitas Data

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini berarti membandingkan dengan mengevaluasi ulang tingkat kepercayaan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber.³¹

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapat dari tiga sumber utama:

- 1) Pengurus RBK (Informan Kunci): Memberikan informasi tentang visi, misi, dan struktur program.
- 2) Pegiat RBK: Memberikan informasi tentang pengalaman praktis mereka dalam menjalankan program.

³¹ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 445.

- 3) Dokumen dan Observasi: Memberikan bukti konkret berupa laporan, foto, dan pengamatan langsung.

g. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³²

- 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber data yang tersedia dengan menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Lalu data tersebut diamati dan dituliskan dalam bentuk narasi.

- 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi yang banyak mendapat perhatian. Tentang penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan dan berlanjut sepanjang penelitian, terbukti dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

³² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *UIN Antasari Banjarmasin*, vol. 17: 33 (Januari-Juni, 2018), hlm. 84-86.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan tindakan dapat diambil. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

4) Penarikan Kesimpulan

Selama penelitian di lapangan, peneliti secara konsisten berusaha mendapatkan kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari arti objek dari awal pengumpulan data, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Meskipun kesimpulan ini ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis, hasilnya sudah ada. Mula-mula tidak jelas, tetapi seiring berjalannya waktu menjadi lebih jelas dan menjadi lebih kuat.³³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

³³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *UIN Antasari Banjarmasin*, vol. 17: 33 (Januari-Juni, 2018), hlm. 91-94.

kegunaan penelitian, kajian Pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II, pada bab ini membahas tentang gambaran Dusun Kanoman, Yogyakarta secara umum dan gambaran umum Rumah Baca Komunitas (RBK) Yogyakarta.
3. Bab III, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Praktik Ekoliterasi Pada Rumah Baca Komunitas (RBK) Di Dusun Kanoman, Yogyakarta.
4. Bab IV, yang berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta kemudian dilengkapi dengan saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah Baca Komunitas (RBK) di Dusun Kanoman, Yogyakarta, secara efektif melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui praktik ekoliterasi yang terstruktur dan komprehensif. Proses pemberdayaan ini terwujud dalam tiga tahapan yang saling terkait: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Pada tahap penyadaran, RBK berhasil menumbuhkan kesadaran ekologis dan pemikiran kritis di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak, melalui keterlibatan langsung dengan alam, program perpustakaan jalanan, diskusi publik, advokasi lingkungan, dan pembuatan konten digital. RBK menjadi pionir dalam mewacanakan ekoliterasi di Yogyakarta. Melalui diskusi, kampanye, dan aksi nyata (seperti di TPA Piyungan), RBK berhasil menumbuhkan kesadaran kritis di kalangan pegiat dan masyarakat bahwa pembangunan tidak boleh mengorbankan lingkungan. Ini bukan sekadar teori, tetapi diwujudkan dalam aktivitas nyata seperti membuat mikro-hutan dan melakukan aksi-aksi nyata seperti yang dikemukakan media-media di internet, misal greennetwork.id atau pwmu.co. Pendekatan ini menekankan pembelajaran pengalaman, yang terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai mendalam dan mendorong perubahan perilaku jangka panjang.

Tahap pengkapasitasan membekali komunitas dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang esensial. Ini mencakup penguatan keterampilan membaca dan menulis sebagai fondasi literasi, implementasi Budikdamber sebagai contoh nyata kemandirian pangan dan gaya hidup ramah lingkungan, pengembangan keterampilan lingkungan praktis melalui Kebun Ekoliterasi, peningkatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi melalui *workshop* dan kerja sama, serta penguasaan riset dan jurnalisme ekologi untuk menghasilkan dan menyebarkan pengetahuan secara mandiri. Inisiatif seperti Budikdamber secara jelas menunjukkan komitmen RBK untuk membekali komunitas dengan keterampilan yang tidak hanya praktis tetapi juga berkontribusi langsung pada swasembada dan ketahanan.

Akhirnya, tahap pendayaan memberikan kesempatan dan dukungan bagi masyarakat untuk mengelola potensi mereka secara mandiri dan menjadi agen perubahan. Hal ini dicapai melalui model peminjaman buku berbasis kepercayaan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, dorongan untuk melakukan aksi langsung dan advokasi lingkungan, keberhasilan replikasi model komunitas RBK di berbagai daerah terpencil di Indonesia, serta kemandirian operasional RBK yang didukung oleh penjualan karya kreatif dan kerja sama program. Replikasi model RBK di berbagai wilayah di Indonesia merupakan indikator keberhasilan pemberdayaan tertinggi, di mana kapasitas yang dibangun dalam komunitas tidak hanya dipertahankan tetapi juga menjadi kerangka kerja yang dapat direplikasi dan mandiri bagi komunitas lain.

Secara keseluruhan, praktik ekoliterasi di RBK melalui program-program seperti RBK *for Kids*, Kebun Ekoliterasi, Sekolah Ekoliterasi (*Ecoliteracy Camp Multi-Faith*), dan Apresiasi Seni dan Sastra (APSAS) secara konsisten mengintegrasikan keempat instrumen ekoliterasi: emosi, pengetahuan/kognisi, partisipasi, dan relasi. Integrasi ini memastikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan bersifat holistik, tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga membina koneksi emosional yang mendalam dengan alam, mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan, dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. RBK, dengan pendekatannya yang transformatif dan berkelanjutan, berperan krusial dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan memperkuat kemandirian masyarakat, menjadikannya contoh model pengembangan komunitas yang adaptif dan berdampak luas dalam menghadapi tantangan ekologi modern.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai efektivitas Rumah Baca Komunitas (RBK) dalam memberdayakan masyarakat melalui praktik ekoliterasi, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan pengembangan inisiatif serupa:

1. RBK Yogyakarta diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan program ekoliterasi yang telah berjalan dengan baik, sekaligus menambah inovasi kegiatan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Perlu memperkuat kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi lingkungan untuk memperluas jangkauan serta dampak pemberdayaan.
3. Masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak dan penyebar nilai ekoliterasi di lingkungan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama Putra, April Liansyah, dan Ajansyah, “Hubungan Ekologi Dengan Pelestarian Lingkungan,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, vol. 2:4 (Oktober, 2023).
- Ahmad Fajar Ramadhan and Jun Surjanti, “Pengaruh Ekoliterasi Dan Pendekatan Esd Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik,” *Jurnal Education and Development*, vol. 10:3 (2022).
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *UIN Antasari Banjarmasin*, vol. 17: 33 (Januari-Juni, 2018)
- Akhmad Fauzy, S.Si, M.Si., Ph.D., *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).
- Aldi Aditya and Ernasiwi Astri Oktavilia, “Tingkat Ekoliterasi Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman,” *Nusa* 15, no. 4 (2020).

- Andriyus Andriyus et al., “Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)
Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalisturabian,” 2021, 63–74.
- Arief Budiman Mangkarto, *Pengembangan Potensi Membaca Pada Anak Di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi
BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020)
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public,
Dan Ilmu Social Lainnya* (Jakarta:Kencana, 2008)
- Erni Febrina Harahap, SE, M.Si, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang
Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan
Mandiri,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, vol. 3:2 (2012).
- Frita Dwi Lestari, dkk., “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di
Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 5:6 (2021)
- Helmi Hi.Yusuf, “*Taman Bacaan Masyarakat dan Gerakan Sosial Baru di Indonesia*”,
<https://forumtbn.or.id/taman-bacaan-masyarakat-dan-gerakan-sosial-baru-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 14 November 2023.
- Irma Linawati, Ririk Damayanti, and Zaenal Arifin, “Pemberdayaan Masyarakat
Daerah Pesisir Pantai,” *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, (2021).
- Martanto Rochmat, dkk., *Buku Profil Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman* (D.I.Yogyakarta: PPPM – STPN, 2023), hlm. 84.
- Mustangin, “Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak
Di Rumah Baca Bandung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*,
vol. 2:2 (2018).

- Santoso, A. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 33-48.
- Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020)
- Siti Maimunah, *Peran Jurnalis Dalam Mengimplementasikan Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.Net*, Skripsi (Aceh Barat: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat, 2022), hlm.16.
- Sri Hermawati, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif*. Hlm. 101
- Tri Wahyu Setyaningrum, “Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat” *JPGSD*, vol. 8:2 (2020), hlm. 377
- Tunjungsari Sekaringtyas dan Yetty Auliaty, “Pengaruh Kesadaran Ekoliterasi Terhadap Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4).
- Vina Fitriani dan Mukhlis Aliyudin, “Dakwah dalam Pendekatan Konsep Ekologi,” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 6:1 (2021), hlm. 85.

Wrihatnolo Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007.

Yaris Yuliyanto dan Ana Irhandayaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”, *ANUVA*, vol. 3:4 (2019), hlm. 379.

Zaimah, “Efektivitas Rumah Baca Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak,” *Jurnal S-1 Administrasi Negara*, vol. 4:3 (2015), hlm. 1

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: syakir Media Press,2021), hlm. 39